

Pembentukan Karakter Integritas dan Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Melalui Sosialisasi Pendidikan Dini Antikorupsi

Arman Anwar^{1*}, Arnedi Rizki Adidharma², Adriyanto Susilo³, Andhini Shafa Isnaini⁴

¹ Fakultas Hukum Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia.

² Fakultas Teknik Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia.

³ Fakultas Hukum Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

⁴ Fakultas Teknik Kelautan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia.

@ : arman.mances.1970@gmail.com



Abstract

Introduction: Corruption in Indonesia is increasingly pervasive, prompting the President to declare a war on corruption. Anti-corruption education plays a crucial role in combating this issue. One effective strategy is to engage Gen Z in anti-corruption efforts, leveraging their ability to rapidly disseminate information through online platforms, which can significantly contribute to preventing and eradicating corruption as a form of love for Indonesia's homeland.

Purposes of Devotion: To enhance and motivate students to participate in anti-corruption efforts in alignment with the characteristics and strengths of Gen Z.

Method of Devotion: The initiative involves in-person sessions with speakers, followed by interactive discussions where participants have the opportunity to ask questions about the role of Gen Z in combating corruption, tailored to their specific characteristics and advantages.

Results of the Devotion: Students at SMP Negeri 27 Maluku Tengah gained a deeper understanding of the importance of anti-corruption education in shaping anti-corruption character and became more engaged in anti-corruption efforts. The creativity and innovation of Gen Z students, coupled with their proficiency in communication and information technology, position them as key players in preventing and addressing corruption. Their ability to swiftly spread information via online platforms, such as social media, can be harnessed to advocate for integrity and transparency in government and public institutions. Educational initiatives, empowerment, and support for anti-corruption efforts can further strengthen the positive role of Gen Z in promoting societal integrity and welfare.

Keywords: Anti-Corruption Education; Love The Motherland; Corruption Prevention; Integrity; Information Technology.

Abstrak

Latar Belakang: Korupsi di Indonesia semakin meluas, sehingga Presiden telah menyatakan perang terhadap korupsi. Pendidikan anti-korupsi memegang peranan penting dalam melawan masalah ini. Salah satu strategi yang efektif adalah melibatkan Gen Z dalam upaya anti-korupsi, memanfaatkan kemampuan mereka untuk menyebarluaskan informasi secara cepat melalui platform online, yang dapat berkontribusi signifikan dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi sebagai bentuk cinta tanah air Indonesia.

Tujuan Pengabdian: Untuk meningkatkan dan memotivasi siswa agar berperan dalam pemberantasan korupsi sesuai dengan karakteristik dan kelebihan yang dimiliki oleh Gen Z.

Metode Pengabdian: Inisiatif ini melibatkan sesi tatap muka dengan penceramah, diikuti dengan diskusi interaktif di mana peserta memiliki kesempatan untuk bertanya tentang peran Gen Z dalam memerangi korupsi, disesuaikan dengan karakteristik dan kelebihan mereka.

Hasil Pengabdian: Siswa di SMP Negeri 27 Maluku Tengah menjadi lebih memahami pentingnya pendidikan anti-korupsi dalam pembentukan karakter anti-korupsi dan lebih terlibat dalam upaya pemberantasan korupsi. Kreativitas dan inovasi siswa Gen Z, ditambah dengan kecakapan mereka dalam teknologi komunikasi dan informasi, menjadikan mereka sebagai pemain kunci dalam pencegahan dan penanganan korupsi. Kemampuan mereka untuk menyebarkan informasi dengan cepat melalui platform online, seperti media sosial, dapat dimanfaatkan untuk mengadvokasi integritas dan transparansi dalam pemerintahan dan

lembaga publik. Inisiatif edukasi, pemberdayaan, dan dukungan terhadap upaya anti-korupsi dapat semakin memperkuat peran positif Gen Z dalam mempromosikan integritas dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Perlindungan Hukum; Pengetahuan Tradisional; Sui Generis

Kirim: 2024-08-23

Revisi: 2024-11-20

Diterima: 2024-11-27

Terbit: 2024-11-29

Cara Mengutip: Arman Anwar, Arnedi Rizki Adidharma, Adriyanto Susilo, and Andhini Shafa Isnaini. "Pembentukan Karakter Integritas dan Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Melalui Sosialisasi Pendidikan Dini Antikorupsi." *AIWADTHU: Jurnal Pengabdian Hukum* 4 no. 3 (2024): 154-160. <https://doi.org/10.47268/aiwadthu.v4i3.2297>

Copyright © 2024 Author(s)  Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Dengan luas daratan mencapai 2,01 juta km² dan wilayah laut seluas 3,25 juta km², Sehingga membuat Indonesia memiliki potensi kaya akan sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah.¹ Potensi ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan tingkat penangkapan ikan terbesar kedua di dunia setelah Cina, menghasilkan ekspor perikanan senilai Rp \$ 2.714.334,32 pada tahun 2024.² Salah satu provinsi yang memberikan kontribusi signifikan dalam sektor ini adalah Maluku, yang menyumbang 4,67 juta ton/tahun hasil perikanan tangkap nasional. Dengan kata lain laut Maluku memiliki kontribusi setara dengan 30% dari hasil perikanan nasional.³ Meskipun Provinsi Maluku memiliki potensi yang sangat besar ironisnya, Provinsi Maluku juga termasuk dalam provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2021, 16,23% dari penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan.

Meskipun Provinsi Maluku memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, tingkat kemiskinan yang tinggi tetap menjadi masalah utama. Salah satu penyebab utama kemiskinan ini adalah tingginya tingkat korupsi yang menghambat pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Indonesia, yang tercatat sebagai negara terkorup ke-5 di Asia Tenggara dengan skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 34 pada tahun 2022, menunjukkan bagaimana korupsi dapat merusak tatanan masyarakat dan ekonomi (Transparency International, 2022). Di Maluku, korupsi tidak hanya menggerogoti anggaran publik yang seharusnya digunakan untuk kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menghambat distribusi sumber daya secara adil, sehingga memperparah kondisi kemiskinan. Ketika dana yang seharusnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan pelayanan publik diselewengkan, masyarakat menjadi korban utama, terutama mereka yang berada di garis kemiskinan. Fenomena ini menegaskan pentingnya pemberantasan korupsi sebagai langkah penting dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di Provinsi Maluku dan seluruh Indonesia.

Seiring banyaknya kasus korupsi di Indonesia sehingga perlu adanya tindakan pencegahan bukan hanya melalui hukuman berat bagi koruptor, melainkan juga perlu dilakukan tindakan preventif. Salah satunya adalah melalui Pendidikan mulai dari bangku sekolah dasar atau SD dan SMP sebagai salah satu kunci utama dalam upaya pemberantasan korupsi. Memperkenalkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama generasi muda, tentang dampak negatif korupsi menjadi sangat

¹ Muh. Rasman Manafi, dkk, *Menata Ruang Laut Indonesia, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Dan Investasi Republik Indonesia*, (Jakarta; 2021), hlm 11

² Data Nilai Ekspor Hasil Perikanan Menurut Komoditas (satuan: USD 1.000) dalam <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=eksim&i=211#panel-footer-kpda>, diakses 22 Agustus 2024

³ Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku, PERDA RZWP-3-K Provinsi Maluku Tahun 2019

penting. Tindakan pencegahan korupsi melalui Pendidikan anti korupsi di bangku sekolah dasar (SD) maupun menengah ialah sangat tepat. Secara sosiologis, anak-anak di usia Sekolah dasar antara 7 sampai 16 Tahun adalah fase pembentukan karakter dimulai. Periode pengaturan diri dan identitas di usia dini sangat menentukan kualitas karakter. Dengan asumsi anak-anak dan remaja diperkenalkan sejak awal dengan nilai-nilai cinta tanah air, sangat menentukan karakter integritas antikorupsi sampai mereka dewasa.

Langkah awal untuk pemberian edukasi korupsi tentang Pembentukan Karakter Integritas Dan Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Melalui Sosialisasi Pendidikan Dini Antikorupsi berlokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 27 Kabupaten Maluku Tengah yang merupakan salah satu SMP yang berada di Kecamatan Salahutu tepatnya di Negeri Tial.

Salah satu materi sosialisasi ialah korupsi yang merupakan persoalan serius karena menghambat kemajuan dan keadilan sosial di berbagai tingkat masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan. Di SMPN 27 Tial, sebagai salah satu institusi pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter generasi muda, pemahaman dan penanganan terhadap masalah korupsi menjadi krusial. Dalam konteks ini, generasi muda, khususnya Gen Z dan Gen Alpha, memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi dan mengatasi persoalan tersebut.

Gen Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dan Gen Alpha, yang lahir setelah tahun 2010, dikenal dengan keterhubungan mereka yang kuat dengan teknologi digital serta kepedulian mereka terhadap isu-isu sosial. Di SMPN 27 Tial, generasi ini berada dalam posisi strategis untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya integritas dan transparansi. Mereka memiliki akses yang luas terhadap informasi dan platform media sosial, yang memungkinkan mereka untuk menyebarluaskan informasi dan berdiskusi secara terbuka mengenai masalah-masalah etika, termasuk korupsi.

Alasan ditetapkannya SMP Negeri 27 Maluku Tengah sebagai lokasi sosialisasi ini karena SMP Negeri 27 yang berada di paling ujung Pulau Ambon dan berada jauh dari pusat ibu kota Kabupaten Maluku Tengah sehingga relatif berada jauh dari pusat Kota administratif Kabupaten Maluku Tengah. Oleh karena itu, ada kemungkinan akses terhadap informasi maupun kegiatan sosialisasi tentang antikorupsi juga kurang. Sementara potensi yang dimiliki di lingkungan pendidikan tersebut sangat besar untuk dapat berperan secara aktif dalam memerangi korupsi. Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi tentang Pembentukan Karakter Integritas Dan Nilai-Nilai Cinta Tanah Air ini diharapkan dapat memberikan edukasi melalui lembaga pendidikan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai integritas dan keadilan di kalangan generasi muda dan pelajar SMP Negeri 27 Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

Generasi ini tumbuh dalam era digital yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi dengan cepat dan berkomunikasi secara luas. Kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial, termasuk korupsi, cenderung lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka memiliki potensi untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai alat untuk mengadvokasi transparansi dan akuntabilitas, serta membentuk opini publik yang lebih kritis terhadap praktik-praktik korupsi.

Sosialisasi ini akan mengeksplorasi bagaimana peran dan karakteristik sosial dari Gen Z dan Gen Alpha di SMPN 27 Tial dapat memberikan dampak terhadap penanganan masalah korupsi di Kabupaten Maluku Tengah melalui ekosistem lingkungan sekolah. Sosialisasi ini

bertujuan untuk memahami bagaimana generasi muda dapat berkontribusi dalam membentuk budaya antikorupsi dan mengidentifikasi tantangan serta peluang yang dihadapi dalam proses tersebut.

METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah pendekatan ceramah oleh narasumber. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan nyata mengenai situasi korupsi di Indonesia, khususnya dalam konteks Pendidikan Dini Antikorupsi. Setelah penyampaian materi melalui ceramah, sesi diskusi interaktif akan dibuka untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peserta. Diskusi ini dirancang agar peserta dapat berkontribusi aktif, bertukar ide, dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kemampuan serta kelebihan yang dimiliki oleh anak-anak muda dalam melawan korupsi, maka peserta tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam pembahasan solusi konkret untuk mencegah dan memberantas korupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korupsi merupakan tindakan yang dapat merugikan negara dan dapat menghancurkan perekonomian negara. Korupsi dalam bahasa latin yaitu “*corruptio*” atau “*corruptus*” yaitu perubahan perilaku, moral dan tindakan dari baik ke buruk.⁴ “*corruptio*” bermula dari “*corrumpere*”, yaitu sebuah kata Latin kuno yang berarti membusuk, merusak, menggoyahkan, memelintir, menyuap, merusak, terpicat, atau disuap.⁵ Dari istilah-istilah di atas selanjutnya diserap menjadi kata “*corruption, corrupt, korruptie*” dalam bahasa Inggris, Perancis, dan Belanda. Dengan demikian, kata korupsi berdasarkan arti leksikal adalah kebusukan, kejelekan, kejahatan moral, ketidakjujuran, suap, maksiat, pengkhianatan kesucian.⁶ Menurut kosakata bahasa Indonesia, “korupsi” diartikan sebagai kebusukan, kejahatan, amoral, tindakan bejat dan lain-lain.⁷

Menurut beberapa ahli seperti Haryatmokon Pengertian korupsi adalah upaya menggunakan kemampuan campur tangan karena posisinya untuk menyalahgunakan informasi, keputusan, pengaruh, uang atau kekayaan demi kepentingan keuntungan dirinya.⁸ S Hornby mengemukakan korupsi adalah suatu pemberian atau penawaran dan penerima hadiah berupa suap, serta kebusukan atau keburukan,⁹ dari beberapa pengertian di atas dapat kita Tarik benang merah bahwa korupsi adalah praktik yang melibatkan penyalahgunaan kekuasaan atau posisi untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok, dengan cara yang tidak etis dan merugikan kepentingan umum. Korupsi dapat terjadi di berbagai level, mulai dari tingkat individu hingga institusi besar, dan dapat merusak integritas dan kepercayaan dalam suatu sistem Jenis-jenis korupsi meliputi korupsi politik, korupsi administratif, korupsi kepolisian, korupsi kehakiman, dan korupsi sektor swasta.

⁴ Merriam-Webster. Webster’s Student Dictionary New. (Connecticut: Federal Street Press 2007).

⁵ Nasir, R. *Dialektika Islam dengan Problem Kontemporer* (Surabaya: IAIN Press & LKiS, 2006), h 281

⁶ Tim Penulis Buku Pendidikan Antikorupsi, *Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Kemenristekdikti, 2018). h 2

⁷ Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)

⁸ Pengertian Korupsi dalam <https://www.liputan6.com/hot/read/4730252/pengertian-korupsi-menurut-para-ahli-penyebab-dan-dampaknya?page=3>, diakses 22 Agustus 2024

⁹ 40 Pengertian Korupsi menurut para Ahli dalam <https://www.idntimes.com/business/economy/yogama-wisnu-oktyandito/pengertian-korupsi-menurut-para-ahli-lengkap>, diakses 22 Agustus 2024

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 dan perubahannya yaitu UU No 20 Tahun 2001, korupsi dikategorikan menjadi 30 jenis, yang kemudian dikelompokkan menjadi tujuh tindak pidana korupsi.¹⁰ Berikut adalah tujuh jenis korupsi yang umum dilakukan yaitu: 1) Merugikan Keuangan Negara (Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 3); 2) Suap-Menyuap (Pasal 5, 6, 11 dan 12); 3) Penggelapan dalam Jabatan (Pasal 8); 4) Pemerasan (Pasal 12 huruf e); 5) Perbuatan Curang (Pasal 7 ayat (1) a); 6) Benturan Kepentingan dalam Pengadaan (Pasal 12 i); 7) Gratifikasi (Pasal 12 B)

Pemberantasan tindak pidana korupsi maka dibutuhkan Pendidikan dini antikorupsi. Pendidikan dini antikorupsi adalah upaya untuk mengajarkan nilai-nilai integritas, kejujuran, transparansi, dan etika kepada anak-anak dan remaja sejak usia dini. Tujuannya adalah membentuk generasi yang memiliki kesadaran tinggi tentang bahaya korupsi dan memahami pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran dan edukasi tentang pentingnya memerangi korupsi adalah kunci utama dalam upaya mengatasi masalah korupsi di masyarakat. Pertama-tama, kesadaran akan korupsi membantu individu memahami dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap pembangunan, keadilan, dan kesejahteraan sosial, dengan menyadari konsekuensi korupsi, individu menjadi lebih terbuka untuk memahami pentingnya melawan tindakan korupsi di segala level, baik dalam lingkup pribadi maupun publik.



Gambar 1: Kegiatan Sosialisasi yang Dilaksanakan Dengan Metode Interaktif

Pendidikan anti korupsi (PAK) adalah upaya sadar untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal di masyarakat. Pendidikan antikorupsi dini dapat melibatkan tes, survei, dan pemantauan tingkat kesadaran siswa tentang isu-isu korupsi, dengan memulai pendidikan ini sejak usia dini, kita dapat membentuk generasi yang lebih sadar akan bahaya korupsi dan memiliki komitmen untuk menghindarinya.

Kegiatan sosialisasi tentang Pembentukan Karakter Integritas dan Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Melalui Sosialisasi Pendidikan Dini Anti Korupsi berlokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 27 Tial Kabupaten Maluku Tengah, merupakan langkah yang sangat baik dalam menciptakan generasi-generasi muda yang memiliki nilai-nilai integritas dan keadilan serta cinta terhadap tanah air tercinta. Ahmad Syauki dkk, dengan mengatakan bahwa memberantas korupsi tidak cukup hanya melalui cara-cara represif namun juga

¹⁰ Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 dan perubahannya yaitu UU No 20 Tahun 2001

diperlukan suatu gerakan preventif, yaitu dengan menghindari munculnya mental dan perilaku koruptif pada generasi mendatang.¹¹ Kegiatan sosialisasi tentang Pendidikan anti korupsi di SMP Negeri 27 Tial Kabupaten Maluku Tengah agar dapat membudayakan gerakan antikorupsi menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: 1) Korupsi menjadi musuh bersama siswa dan siswi di SMP Negeri 27 Tial Kabupaten Maluku Tengah; 2) Siswa dan siswi berani melaporkan tindakan korupsi; 3) Partisipasi siswa dan siswi dalam kegiatan antikorupsi di sekolah menumbuhkan wawasan cinta tanah air dan bangsa; 4) Budaya malu bilamana melakukan korupsi menjadi karakter integritas siswa dan siswi; 5) Pihak sekolah, siswa, dan orang tua, serta masyarakat memiliki visi yang sama dalam upaya pencegahan korupsi.



Gambar 2: Suasana Sosialisasi di SMP Negeri 27 Tial

Keberhasilan SMP Negeri 27 Tial Kabupaten Maluku Tengah dalam membudayakan gerakan antikorupsi perlu didukung berbagai pihak: 1) Lingkungan Keluarga: Keluarga merupakan ujung tombak terdepan sekaligus menjadi benteng untuk melindungi generasi muda dari tindakan korupsi sekaligus menjadi wadah utama antikorupsi. Komunikasi secara terbuka oleh anggota keluarga untuk berbagi informasi, menjadi nilai-nilai cinta tanah air yang diwariskan dalam keluarga tersebut; 2) Lingkungan Sekolah: Sosialisasi antikorupsi di lingkungan sekolah menubuhkan kepedulian kalangan pendidik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman tentang bahaya korupsi di lingkungan sekolah. Guru dan siswa perlu menanamkan nilai-nilai integritas seperti kejujuran dan disiplin dalam materi pembelajaran; 3) Lingkungan masyarakat: Upaya-upaya pencegahan korupsi agar terhindar dari perbuatan gratifikasi, pemungutan liar, permufakatan jahat dan merugikan keuangan negara dimulai dari keberanian untuk melaporkan peristiwa korupsi adalah patut dicontohkan oleh setiap anggota masyarakat kepada generasi muda.

Kegiatan sosialisasi kepada para pelajar SMP Negeri 27 Tial Kabupaten Maluku Tengah berhasil memberikan nilai-nilai edukasi antara lain: 1) Pendidikan berbasis nilai baik, nilai-nilai moral, etika, maupun integritas; 2) Model keteladanan yang dalam keluarga, dan sekolah untuk mengajarkan perilaku jujur dan transparan; 3) Teknologi komunikasi dan informasi yang lebih bermakna dan bijak dalam penggunaannya; 4) Penggunaan teknologi

¹¹ Ahmad Syauki, dkk, "Corruption: Not A Taboo For Indonesians?", *Jurnal Kajian Hukum*, Vol. 7 (1) Mei 2022: h 69

yang dimanfaatkan secara efektif untuk kampanye online, platform edukasi, dan akses mudah ke informasi guna memerangi korupsi. Secara sukarela, dan tanpa pamrih bersedia melakukan publik advokasi, atau partisipasi dalam mengawasi kebijakan publik, memperkuat sikap anti korupsi dan membuat perubahan positif dalam komunitasnya.

KESIMPULAN

Pendidikan antikorupsi sejak dini sangat penting dalam membentuk generasi yang sadar akan bahaya korupsi dan berkomitmen untuk mencegahnya. Generasi Z, dengan pengetahuan luas dan keterampilan teknologi yang mereka miliki, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam upaya melawan korupsi. Mereka dapat memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menyuarakan aspirasi, menyebarkan kesadaran, dan melaporkan kasus-kasus korupsi. Dengan melibatkan pendidikan, kampanye kesadaran, serta tindakan nyata, Generasi Z dan Alfa dapat berperan signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, transparan, dan berintegritas sebagai bagian dari cinta tanah airnya untuk mewujudkan Indonesia yang terbebas dari korupsi.

REFERENSI

Artikel Jurnal

Ahmad Syauki, dkk, "Corruption: Not A Taboo for Indonesians?", *Jurnal Kajian Hukum*, Vol. 7 (1) Mei 2022: 53-75

Buku

Badan Pusat Statistik, *Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2021*.

Muh. Rasman Manafi, dkk, *Menata Ruang Laut Indonesia*, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Dan Investasi Republik Indonesia, Jakarta, 2021.

Merriam-Webster. *Webster's Student Dictionary New*. Connecticut: Federal Street Press, 2007.

Nasir, R. *Dialektika Islam dengan Problem Kontemporer*, Surabaya: IAIN Press & LKiS, 2006.

Tim Penulis Buku *Pendidikan Antikorupsi, Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemenristekdikti, 2018.

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985

Online/World Wide Web dan Lain-Lain

Data Nilai Ekspor Hasil Perikanan Menurut Komoditas (satuan: USD 1.000) dalam <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=eksim&i=211#panel-footer-kpda>, diakses 22 Agustus 2024

40 Pengertian Korupsi menurut para Ahli dalam <https://www.idntimes.com/business/economy/yogama-wisnu-oktyandito/pengertian-korupsi-menurut-para-ahli-lengkap>, diakses 22 Agustus 2024.

Pengertian Korupsi dalam <https://www.liputan6.com/hot/read/4730252/pengertian-korupsi-menurut-para-ahli-penyebab-dan-dampaknya?page=3>, diakses 22 Agustus 2024.